



PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN MELALUI WORKSHOP PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH DAN PUBLIKASI BAGI GURU DI SMA NEGERI 1 SEBATIK

Oleh

Alien Kurnia Warya Selia¹, Siti Sulistyani Pamuji², Dwi Cahyono Aji³,
Rita Kumala Sari⁴

^{1,2,3,4}PBI Universitas Borneo Tarakan

E-mail: ¹alinkurnia15@borneo.ac.id, ²sitisulistyani@borneo.ac.id,
³dwicahyo78@borneo.ac.id, ⁴ritakumalaborneo@gmail.com,

Article History:

Received: 05-11-2022

Revised: 14-12-2022

Accepted: 23-12-2022

Keywords:

Guru, Karya Tulis Ilmiah,
Pengembangan Keprofesian
Berkelanjutan, Publikasi.

Abstract: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dari level sekolah terendah hingga tertinggi. Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan merupakan syarat mutlak bagi guru untuk mengembangkan diri dan sebagai usaha untuk terus memperbaharui praktik keprofesionalannya. Publikasi ilmiah merupakan bagian dari kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang terkait dengan penulisan karya tulis yang disusun oleh guru dan dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian diambil secara purposive yaitu 20 guru SMA Negeri 1 Sebatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusiasme guru dalam menulis karya tulis ilmiah semakin meningkat dan guru dapat menyusun karya tulis ilmiah sesuai dengan kaidah yang berlaku dan dapat mempublikasikannya.

PENDAHULUAN

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang pendidik (Daryanto & Tasrial, 2015), oleh karena itu tugas guru seperti mengelola proses belajar mengajar sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya, baik akademik maupun non akademik. Dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan nasional serta mencerdaskan kehidupan bangsa, guru memiliki peran sentral dalam usaha peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Rusdarti, 2018).

Peranan guru sangatlah penting sekali dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Kita menyadari bahwa peran guru sampai saat ini masih eksis, oleh sebab itu sampai kapanpun posisi atau peran guru tersebut tidak akan bisa digantikan dengan mesin canggih dan modern sekalipun. Mengapa? Karena selain sebagai seorang pendidik dan pengajar, guru juga berperan untuk membina sikap mental yang menyangkut aspek-aspek manusiawi dengan karakteristik yang beragam dalam arti berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Profesi guru merupakan tenaga profesional. Hal ini dipertegas melalui Pasal 1 Ayat (1)



Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Amanat yang termuat dalam Pasal 1 Ayat (1) UU No. 14 Tahun 2005 tersebut dapat dimaknai bahwa guru profesional adalah guru yang memenuhi standar kualifikasi yang diatur dalam pasal 8 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian maka guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 28 Ayat (3) PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi-kompetensi: (1) pedagogik, (2) kepribadian, (3) profesional, dan (4) sosial.

Kompetensi-kompetensi tersebut sangatlah penting, sehingga guru perlu mengembangkan kompetensinya baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial di tengah tuntutan zaman yang begitu sangat cepat terjadi perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan saat ini. Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan merupakan syarat mutlak bagi guru untuk mengembangkan diri dan sebagai usaha untuk terus memperbaharui praktik keprofesionalannya.

Pemerintah saat ini menetapkan regulasi melalui Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya untuk mencapai tujuan tersebut, bahwa guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik diwajibkan melaksanakan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB).

Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan ini merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya (2 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negera Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 Angka 5). Bentuk dari kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan ini terdiri atas 3 bentuk kegiatan antara lain pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya antusiasme guru dalam mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dengan dibuktikan minimnya guru yang menghasilkan karya tulis ilmiah dan publikasi ilmiah. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang belum paham akan sistematika penulisan karya tulis ilmiah dan bagaimana cara mempublikasikan karyanya.

Karya tulis ilmiah dan publikasi ilmiah sangatlah erat kaitannya dalam bidang penelitian. Karya tulis ilmiah sendiri merupakan sebuah karya yang dihasilkan berdasarkan penelitian yang dalam penyusunannya menerapkan kaidah ilmiah yang berlaku di masyarakat. Sedangkan publikasi ilmiah adalah kegiatan mempublikasikan, menyebarluaskan, dan menginformasikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seseorang. Guru seharusnya bisa melakukan dua kegiatan tersebut guna menunjang keprofesionalannya dan sebagai syarat untuk menaikkan jabatannya.

Adapun solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan yang dialami oleh guru SMA Negeri 1 Sebatik adalah diadakannya workshop atau pelatihan penyusunan karya tulis



ilmiah dan publikasi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penulisan karya ilmiah yang disertai dengan pemberian materi berupa sistematika penulisan karya ilmiah dan bagaimana cara publikasi yang baik dan benar.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus bertujuan untuk menjelaskan mengenai kondisi serta terjadinya suatu peristiwa (Johnson & Christensen dalam Hanurawan 2012). Program pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama yaitu tahap observasi dan wawancara yang dilakukan secara luring. Tahap observasi dan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sebatik dan beberapa guru SMA Negeri 1 Sebatik. Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan workshop atau pelatihan dengan tema Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui Workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi Bagi Guru SMA Negeri 1 Sebatik yang dilakukan secara luring. Tahap ketiga yaitu pendampingan lanjutan yang diberikan kepada guru secara berkala pada periode waktu yang telah ditentukan yang dilakukan secara daring. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dijabarkan dalam tabel 1. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dijabarkan dalam tabel 1

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian

Pertemuan	Kegiatan	Hasil
1 (Luring)	Observasi permasalahan	1. Terdapatnya para guru yang belum bisa menyusun karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah 2. Terdapatnya para guru yang belum paham publikasi
2 (Luring)	Workshop penyusunan karya tulis ilmiah dan publikasi	1. Peserta dapat membuat rancangan karya tulis ilmiah dengan sistematika dan kaidah yang benar 2. Peserta paham bagaimana cara mempublikasikan karya tulis ilmiah
3 (Daring)	Pendampingan lanjutan	1. Peserta dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan sistematika 2. Peserta dapat mempublikasikan karya tulis ilmiah yang telah disusun

HASIL

Pada kegiatan pengabdian ini ada beberapa tahap kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya, 1) observasi permasalahan, 2) workshop penyusunan karya tulis ilmiah dan publikasi, kemudian dilanjutkan dengan 3) pendampingan lanjutan.

Pada tahap pertama yaitu dalam proses observasi permasalahan menunjukkan bahwa masih terdapatnya guru-guru yang belum bisa menyusun karya tulis ilmiah yang sesuai



dengan kaidah atau sistematika penulisan. Para guru masih kebingungan ketika menyusun penomoran, pengutipan, dan penulisan daftar pustaka. Selain itu, para guru belum sepenuhnya antusias untuk menuliskan ide-ide ataupun gagasannya ke dalam tulisan. Padahal dari pihak sekolah sudah memfasilitasi para guru untuk dapat mengembangkan potensi diri. Di samping itu, guru juga belum paham mengenai bagaimana cara mempublikasikan karya tulis ilmiah atau artikel ke dalam jurnal. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.

Gambar 1. Observasi Permasalahan



Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan workshop atau pelatihan dengan tema Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui Workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi Bagi Guru SMA Negeri 1 Sebatik yang dilakukan secara luring. Di dalam tahap ini dapat dilihat terjadinya diskusi interaktif antara para peserta dengan pemateri terkait konsep penyusunan karya tulis ilmiah dan bagaimana cara publikasinya. Tahap kegiatan ini diawali dengan penjabaran mengenai konsep awal penyusunan karya tulis ilmiah yang dimulai dengan definisi karya tulis ilmiah, kaidah penulisan karya tulis ilmiah, dan langkah-langkah publikasi karya tulis ilmiah.

Penulisan karya tulis ilmiah berbeda dengan penulisan karya yang lain, perbedaannya terletak pada sistematika penulisan ataupun kaidah yang berlaku. Kaidah yang dimaksud adalah mengenai kaidah penomoran, kaidah pengutipan, dan kaidah penulisan daftar pustaka. Setelah dijabarkannya konsep awal mengenai penyusunan karya tulis ilmiah, para peserta dapat membuat rancangan karya tulis ilmiah dengan sistematika dan kaidah penulisan yang benar. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

Gambar 2. Workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah





Pada tahap ketiga kegiatan ini yaitu pendampingan lanjutan yang diberikan kepada guru SMA Negeri 1 Sebatik oleh dosen-dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Borneo Tarakan. Pada tahapan ini para peserta mendapatkan bimbingan dan bisa melakukan konsultasi mengenai hasil penyusunan karya tulis ilmiah dan siap untuk mempublikasikan ke dalam jurnal yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.

Gambar 3. Pendampingan Lanjutan



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa para peserta telah dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan sistematika dan kaidah yang berlaku. Peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan terkait penyusunan karya tulis ilmiah yang dapat digunakan peserta sebagai kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Adapun salah satu kegiatan yang termasuk ke dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah adalah karya ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum.

Pengabdian dalam bentuk pelatihan ini bertujuan untuk memaksimalkan dan mengasah kemampuan seorang guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menyusun karya tulis ilmiah. Dengan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan ini diharapkan pengetahuan dan keterampilan guru dapat meningkat, sehingga para guru mampu melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Hal ini sesuai dengan Payong (2011:48) yang menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki dorongan untuk selalu terbuka terhadap perubahan-perubahan dan inovasi-inovasi baru dan berani membawa inovasi-inovasi baru itu ke dalam praktik pembelajarannya di kelas. Melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru dapat mengasah kemampuan inovatifnya, mengembangkan kepekaannya terhadap perkembangan dan tuntutan-tuntutan baru dalam praktik profesionalnya.



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terdiri atas 3 tahap. Tahap tersebut adalah observasi permasalahan, workshop penyusunan karya tulis ilmiah dan publikasi, serta pendampingan lanjutan. Dari hasil kegiatan pengabdian dapat diketahui bahwa guru menjadi lebih termotivasi dalam menuangkan ide atau gagasan-gagasannya ke dalam karya tulis ilmiah. Kegiatan ini sangatlah mendukung program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi para guru. Pengembangan keprofesian berkelanjutan ini bisa disebut sebagai bukti atau praktik keprofesionalan guru dalam dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Daryanto & Tasrial. 2015. *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- [2] Dekdiknas, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- [3] Depdiknas. 2005. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- [4] Hanurawan, F. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Psikologi*. Surabaya: KPKM Universitas Airlangga.
- [5] Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- [6] Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- [7] Rusdarti Slamet, A., & Sucihatiningsih. 2018. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop dan Pendampingan bagi Guru SMA Kota Semarang. *Rekayasa*, 16(1), 85-94.